

## PELATIHAN PENULISAN *PRESS RELEASE* DENGAN METODE KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI GUNA MEMPERSIAPKAN *PUBLIC RELATIONS SPECIALIST*

Al Zuhri<sup>1\*</sup>, Cut Reski Salma<sup>2</sup>, Dyta Dinda Ditya<sup>3</sup>, Windi Mulyani<sup>4</sup>, Desi Sarfika<sup>5</sup>, Adi Sahputra<sup>6</sup>, Mersi Handayani<sup>7</sup>, Riza Kania<sup>8</sup>, Rita Zahara<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Teuku Umar, Indonesia

<sup>9</sup>Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

\*alzuhri@utu.ac.id

### Info Artikel

**Diajukan:** 10/12/2023

**Diterima:** 05/03/2024

**Diterbitkan:** 05/03/2024

#### Keywords:

Authorship; Press Release; PR; SMK Students

#### Kata Kunci:

Kepenulisan; Siaran Pers; Humas, Siswa SMK

DOI: <http://dx.doi.org/10.33474/penadimas.v2i2.23227>



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Al Zuhri, Cut Reski Salma, Dyta Dinda Ditya, Windi Mulyani, Desi Sarfika, Adi Sahputra, Mersi Handayani, Riza Kania, Rita Zahara

### Abstract

Press releases are a good skill to have, so that the participation of SMKN 1 Meulaboh students in this training activity has great potential to provide significant benefits for themselves, school, and surrounding community. By gaining skills in releases, students are able to analyze, interpret, and write information appropriately. In the service process, team used Communication, Information, Education method using pre-test and post-test instruments. Pre-test was used to see the students' initial level of knowledge and understanding of the material before the service was given. The result was that 5 out of 23 students only succeeded in filling in 4 of the 8 questions given regarding the press release. At this stage, the percentage of students' knowledge and understanding of releases is still 50%. Meanwhile, post-test is an instrument for final assessment and evaluation after service is carried out. The results obtained from the post-test were that 18 out of 23 students succeeded in understanding 75% of the material that had been taught. This shows that the majority of students succeeded in understanding the material taught in community service. Then the students were also able to produce a release product, but it was still not optimal and a basic level.

### Abstrak

Press release merupakan keterampilan yang baik untuk dimiliki, sehingga partisipasi siswa SMK Negeri 1 Meulaboh dalam kegiatan pelatihan ini memiliki potensi yang besar untuk memberikan manfaat signifikan bagi dirinya, sekolah, dan masyarakat sekitar. Dengan memperoleh keterampilan dalam menulis release siswa mampu menganalisis, menafsirkan, dan menulis informasi secara tepat. Dalam proses pengabdian, tim menggunakan metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan memakai instrumen pre-test dan post-test. Pre-test digunakan untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman awal siswa terhadap materi sebelum pengabdian diberikan, hasilnya 5 dari 23 siswa hanya berhasil mengisi 4 dari 8 soal yang diberikan mengenai press release. Di tahap ini artinya persentase pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap press release masih sebesar 50%. Sementara, post-test menjadi instrumen untuk penilaian dan evaluasi terakhir setelah pengabdian dilakukan. Hasil yang didapatkan dari post-test adalah 18 dari 23 siswa berhasil memahami 75% dari materi yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memahami materi yang diajarkan dalam pengabdian. Kemudian siswa juga telah mampu menghasilkan produk press release, hanya saja masih belum maksimal dan masih pada level dasar.

### PENDAHULUAN

Komunikasi efektif selalu menuntut komunikator dan komunikannya untuk mempunyai keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang penting dimiliki adalah menulis selain tiga aspek lainnya, yaitu mendengar atau menyimak, berbicara, dan membaca (Mulyati & Cahyani, 2021). Pada dasarnya, keempat aspek tersebut saling memiliki hubungan dan saling mendukung. Ada banyak orang bisa menulis, akan tetapi

tidak semua orang mampu menulis dengan baik dan benar. Menulis dengan baik dan benar tidak hanya bicara tentang penggunaan bahasa yang indah saja, akan tetapi juga struktur tulisan, alur tulisan, kualitas dari konten yang disampaikan, dan lain sebagainya. Mahalan, et al., dalam Lubis (2017) menjelaskan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah jujur, jelas, singkat, dan beraneka ragam. Untuk menulis yang baik Makrufah (2019) memberikan tips yaitu menentukan objek yang ingin dibahas terlebih dahulu, menuangkan ke dalam ide yang *clear* dan *brilliant*, selanjutnya mengembangkan ide pokoknya secara *fresh* dan *detail*.

Menulis merupakan sebuah aktivitas menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan lain sebagainya ke dalam bentuk tulisan melalui rangkaian kata yang disajikan secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga mampu menyampaikan secara jelas kepada pembaca apa yang ada dalam pikiran dan perasaan sipenulis (Praptanti & Noorliana dalam Widodo et al., 2020). Di dalam disiplin Ilmu Komunikasi, menulis diklasifikasikan sebagai komunikasi verbal nonvokal yang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan wujud komunikasi lainnya. Sama halnya dengan berbicara, menulis bertujuan untuk menyampaikan pesan baik wujudnya informasi, persuasi, instruksi, inspirasi, motivasi, dan sebagainya kepada pembaca (Siddik, 2016).

Seorang praktisi *public relations* (PR) atau hubungan masyarakat (Humas) yang handal harus memiliki kompetensi menulis yang baik, sebagaimana yang dikatakan Noeradi dalam Sumartono (2016) bahwa 70% dari aktivitas yang dijalani PR adalah menulis dan salah satu jenisnya adalah *press release* atau siaran pers dalam bahasa Indonesia. PR atau Humas sendiri merupakan salah satu usaha manajemen dalam menciptakan hubungan harmonis antara suatu badan atau organisasi dengan publiknya melalui program kerja yang positif (Silviani, 2020). Secara lebih kompleks, Tolapa (2018) mendefinisikan PR atau Humas sebagai pihak dalam suatu perusahaan atau instansi yang bertugas untuk menanamkan pengertian motivasi dan partisipasi publik yang bertujuan menanamkan kepercayaan, saling adanya pengertian, dan citra yang baik bagi instansi tersebut. Maka dari itu, hubungan eksternal PR atau Humas lebih dikhususkan pada kegiatan penyampaian *press release* kepada pihak media, di samping hubungan internal juga perlu terus dibangun sehingga luar dan dalamnya sama-sama kokoh karena saling menyokong.

*Press release* dapat dimanfaatkan oleh seorang PR dalam mendukung kerjanya berkomunikasi dengan publik melalui media komunikasi tulis. *Press release* merupakan salah satu produk jurnalistik, berisi berita-berita tentang suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau instansi yang dipilih untuk dimuat dalam media (Fatimah, 2019). Sementara menurut Gandariani (2017) *press release* adalah dokumen yang disebarluaskan oleh perusahaan atau organisasi dengan tujuan agar sebagian atau keseluruhan dari isinya dikutip oleh media massa agar dapat diberitakan baik pada media audio, visual, maupun audio visual. Sedangkan Lloyd dalam Sumartono (2016) berpandangan bahwa *press release* merupakan suatu bentuk periklanan yang amat kuat serta paling mudah dalam segala prosedur serta pendistribusiannya untuk mendapatkan perhatian publik. Ada beberapa pertimbangan *press release* lebih menguntungkan yaitu selain tidak dikenakan biaya, *press release* dipandang lebih efektif ketimbang menggunakan jasa layanan iklan secara khusus. Terlebih bagi produk yang baru saja diluncurkan, pemindahan dan perluasan perusahaan, menyangkal rumor, mengumumkan kesuksesan bisnis serta acara baru, dan lain sebagainya (Phillipson dalam Idhoofiyatul et al., 2017).

Struktur *press release* yang baik menurut Lloyd dalam Sumartono (2016) adalah mengikuti konsep piramida terbalik sebagaimana konsep yang diharapkan ada pada jenis berita umumnya. Hal ini dimaksud supaya bagian-bagian pentingnya berada di posisi teratas dikarenakan: 1). Pembaca dipandang sebagai orang yang sibuk yang apabila bagian penting ditulis pada bagian bawah maka dikhawatirkan pembaca tidak akan membaca tuntas dan hal-hal penting atau intinya menjadi terlewatkan; 2). Media mempunyai porsi untuk kolom-kolom tulisannya sehingga jika *release* yang dikirim terlalu panjang, maka pihak media dapat dengan mudah langsung memenggal bagian akhir dari tulisan saja dan hal ini tidak mempengaruhi isi tulisan dikarenakan bagian tidak pentingnya yang terpotong sementara bagian penting ada di atas sehingga lebih aman; 3). Redaksi media merupakan divisi yang sibuk, jadi bila hal penting ditulis di atas maka redaksi lebih terbantu dengan cepat untuk mempertimbangkan apakah *release* kita akan dipublikasi atau tidak di medianya.

Selain itu, untuk menghasilkan *press release* yang bagus maka kreativitas dalam menulis juga sangat didorong. Oleh karenanya, seorang eksper PR dituntut dapat menulis secara kreatif. Menulis kreatif terkait dengan penggunaan daya kreativitas dan eksploitasi kemampuan seseorang untuk menciptakan hal-hal baru atau mengelola sesuatu menjadi sesuatu yang lain (Rahayu, 2016). Hal ini menekankan pada sikap aktif seseorang untuk menulis, kemudian mampu menemukan proses kreatifnya agar tulisan menjadi lebih baik dan menarik. Yunus dalam Khan & Wulansari (2021) juga memiliki pandangan bahwa menulis kreatif merupakan proses menuangkan ide atau gagasan sebagai wujud pengendalian pikiran-pikiran kreatif agar dapat menjadi tulisan yang baik dan menarik. Menulis kreatif adalah ekspresi cara berpikir dalam menuangkan ide atau gagasan yang tidak biasa ke dalam bentuk tulisan yang beda.

Kemampuan dalam menulis *press release* akan menjadi hal yang menguntungkan terlebih bagi mereka yang memang bekerja di bidang tersebut. Ada sangat banyak perusahaan dan instansi yang membutuhkan jasa seorang *public relations* dengan kemampuannya di dalam mengolah data dan informasi perusahaan untuk menumbuhkan citra yang baik di hati dan benak publik/konsumennya. Kemampuan di dalam menulis *press release* yang baik juga dapat membuka peluang karier yang baik di masa mendatang dan siswa turut dipandang perlu untuk ditransfer pengetahuan tentang ini.

Esensinya, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali para siswa di SMK Negeri 1 Meulaboh, Aceh Barat sebagai lokus pengabdian di sini untuk tahu, paham, familier, dan mampu menghasilkan produk *press release* yang merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki bagi siapa saja yang berniat menjadi PR *Specialist*. Pemilihan siswa SMK Negeri 1 Meulaboh di sini bukan tanpa sebab, melainkan ada beberapa pertimbangan mendasar yaitu: 1). SMK Negeri 1 Meulaboh memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) layaknya yang ada pada sekolah lainnya, sehingga dengan adanya pelatihan *press release*, siswa akan dapat membantu sekolahnya untuk dikenal luas dan baik oleh publik dengan cara mempublikasi berbagai hal yang ada di sekolah baik prestasi siswa, even yang fantastis, dan hal positif lainnya melalui karya *press release*; 2). Sekolah Menengah Kejuruan selalu mendorong siswanya untuk tumbuh dengan beragam keterampilan praktis atau teknis sehingga hal ini sejalan untuk diimplementasikan; 3). Minimnya pemahaman dari siswa Jurusan TKJ tentang kegiatan penulisan khususnya *press release* menjadi alasan pemilihan SMK Negeri 1 Meulaboh sebagai target pengabdian di sini. Dikarenakan saat melakukan observasi awal ke lapangan, tim menemukan bahwa para siswa kurang mempelajari tentang kegiatan penulisan dikarenakan mereka fokus kepada pelajaran yang berkorelasi dengan Jurusan TKJ saja yaitu mengenai komputasi; 4). Para siswa sebentar lagi akan melanjutkan studi ke jenjang strata satu (S1), sehingga Program Studi Ilmu Komunikasi terpanggil untuk mengadakan pelatihan sekaligus sosialisasi bahwa pengetahuan tentang PR ini dapat dipelajari di Prodi Ilmu Komunikasi. Jadi bagi siapa saja yang tertarik nantinya ketika lulus dapat melanjutkan studi ke Program Studi Ilmu Komunikasi; 5). Memperkenalkan jenis-jenis *press release* yang ada di media massa, sehingga siswa memiliki pengembangan pengetahuan terhadap jenis-jenis *release* yang ada; 6). Memperkenalkan *press release* sebagai salah satu produk praktisi PR, tujuannya, dan bagaimana cara menulis *press release* yang baik.

Dengan demikian, siswa di SMKN 1 Meulaboh diharapkan lebih cepat siap di dalam memutuskan minat dan kehendaknya untuk melanjutkan ke Program Studi dan Keilmuan mana serta melakoni bidang pekerjaan apa di masa mendatang. Oleh sebab itu, kami selaku tim pengabdian di sini memandang penting pengabdian ini untuk diinisiasikan dan diaplikasikan dengan harapan dapat membuka cakrawala siswa dalam menumbuhkan minatnya dan mempertebal keyakinan masa depannya. Di samping perguruan tinggi menurut Rorler, et al., dalam Pratama, et al., (2023) memiliki peran penting dalam membantu masyarakat Indonesia memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga ini juga menjadi motivasi bagi tim untuk melakukan hal nyata bagi kemaslahatan masyarakat umum dengan pembekalan-pembekalan kompetensi yang berarti.

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta menambah keterampilan tambahan bagi siswa di SMK Negeri 1 Meulaboh, Aceh Barat. Adapun siswa yang terlibat sebanyak 23 orang. Metode yang diusung dalam pengabdian ini adalah mengikuti konsep KIE yaitu Komunikasi, Informasi, dan Edukasi. KIE merupakan metode penyebarluasan informasi kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat (Solikhah et al., 2021). Oleh karenanya, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan saat metode KIE diterapkan yaitu: (a). Memperlakukan peserta dengan sopan, baik, dan ramah; (b). Memahami, menghargai, dan menerima keadaan peserta bagaimanapun kondisinya; (c). Menjelaskan dengan bahasa yang simpel dan mudah dipahami; (d). Menggunakan alat peraga atau sarana yang menarik dan mengambil contoh dari realitas kehidupan sehari-hari; (e). Menyesuaikan materi yang disampaikan dengan keadaan dan risiko peserta (Pratiwi, 2023).

Metode KIE yang diimplementasikan dalam penyampaian materi di sini adalah di mana tim memulai dengan melakukan komunikasi yang intim dengan siswa yaitu saling berkenalan diri untuk membangun keakraban. Selanjutnya, tim perlahan mengeruk informasi dari siswa tentang pemahaman mereka terhadap hal yang akan dibahas dan atas dasar itu pula pemateri menyesuaikan informasi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengerukan informasi di sesi awal dilakukan dengan cara membagikan kuesioner *pre-test* kepada siswa dan disusul *post-test* di akhir kegiatan. Dari hasil itu pula, pemateri memutuskan edukasi apa dan bagaimana yang paling tepat untuk diimplementasikan. Dalam poin edukasi pemateri memulainya dengan sosialisasi, pelatihan, dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk melihat hasil yang diperoleh dan tindak lanjut yang dapat dipertimbangkan ke depannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan selama sehari tepatnya pada Rabu, 24 Mei 2023. Ini merupakan pengabdian kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar dengan dosen dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Tjut Nyak Dhien. Lokus dari pengabdian yang dipilih adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Meulaboh yang tepatnya berada di Jalan Bakti Pemuda, Gampong Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Adapun kelas yang diambil adalah XI, Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan fokus terkait keterampilan menulis *press release* meliputi apa itu *press release*, karakteristiknya, struktur penulisannya, jenis-jenisnya, contohnya, kegunaannya, dan bagaimana cara menulis *press release* yang baik. Adapun pemateri berjumlah dua orang yaitu Cut Reski Salma dan Dyta Dinda Ditya yang memaparkan materi secara bergantian. Anggota lainnya turut berperan dalam membantu tim mulai dari perancangan program, membantu dalam perlengkapan alat penunjang pengabdian, mendampingi siswa saat pelatihan dilakukan, terlibat dalam evaluasi, bahkan sampai pada penulisan artikel pengabdian dan submit ke jurnal dilakukan.

Hasil yang diperoleh dari pengabdian yang dijalankan dapat penulis sampaikan mengikuti metode KIE yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagaimana berikut ini:

### 1) Komunikasi

Di tahapan ini, tim memulai dengan membangun komunikasi yang baik dengan para siswa dengan melakukan pengenalan singkat dalam kondisi yang tidak terlalu formal. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terlalu tegang mengikuti pelatihan, tidak terlalu sulit dalam menyerap materi, dan tidak terlalu sungkan untuk bertanya sekira ada bagian yang tidak dapat dipahami dengan baik. Hasil dari tahapan ini adalah siswa lebih aktif, intens, dan luwes berdiskusi selama pengabdian berlangsung tanpa merasa sungkan meskipun baru pertama kali bertemu dan berkenalan dengan tim.



Gambar 1. Komunikasi Siswa dan Tim

## 2) Informasi

Setelah komunikasi awal dirasa cukup menjembatani antara tim pengabdian dengan para siswa, maka tim melanjutkan dengan menyebarkan kuesioner *pre-test* kepada 23 siswa yang terlibat dalam pengabdian untuk mengulik informasi yang diperlukan. Hasilnya nanti untuk menyesuaikan dengan pengabdian yang dijalankan dan mengukur perubahan yang terjadi setelah pengabdian dilakukan. Pada tahapan ini, tim mendapati bahwa hanya 3 siswa yang menjawab tahu tentang apa yang dimaksud dengan *press release* dan apa kegunaan dari menulis *press release*. 20 siswa lainnya menjawab tidak tahu dari setiap pertanyaan yang dibagikan pada *pre-test*. Adapun soal dari *pre-test* yang dibagikan adalah: a). Apa itu *press release*; b). Apa saja karakteristik dari *press release*; c). Bagaimana struktur penulisan *press release*; d). Apa saja jenis-jenis dari *press release*; e). Apa saja contoh dari *press release*; f). Apa kegunaan dari *press release*; g). bagaimana cara menulis *press release* yang baik; h). Apakah siswa pernah membaca *press release*.



Gambar 2. Pembagian Kuesioner *Pre-test*

## 3) Edukasi

Pada bagian ini, tim melakukannya dengan beberapa tahapan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian metode pelaksanaan, diantaranya:

### a). Sosialisasi

Pada tahap ini, tim memberikan pemahaman mendalam terhadap pentingnya memiliki keterampilan dalam menulis *press release* bagi siswa. Terlebih pengabdian ini disambut baik oleh pihak sekolah, bahkan diawal acara ada beberapa guru ikut serta mengarahkan para siswa agar kondusif dan kooperatif selama berlangsungnya kegiatan. Sosialisasi dilakukan dengan memperlihatkan kepada para siswa melalui PPT dan video bagaimana keterampilan dalam menulis *press release* menjadi berguna bagi para siswa tidak saja ketika mereka masih duduk di bangku sekolah akan tetapi

juga saat mereka memasuki dunia kerja nantinya. Minimnya pengetahuan para siswa terhadap penulisan *pers release* membuat rasa ingin tahu mereka tinggi terhadap materi. Jadi selama materi disampaikan oleh tim, para siswa serius mendengarkan penjelasan dan mengajukan beberapa pertanyaan saat sesi tanya jawab dibuka. Hasil akhir dari tahapan ini siswa mulai dapat memahami apa itu *press release* dan siap untuk memulai praktik secara langsung. Kesimpulan ini didapati dengan dilakukan konfirmasi kepada para siswa apakah ada hal yang masih membingungkan dan apakah sudah siap untuk praktik.



Gambar 3. Penyampaian Materi

b). Pelatihan

Setelah sosialisasi dirasa cukup menyampaikan pemahaman dasar dalam menulis *press release* maka tim langsung mengarahkan siswa untuk memulai praktik langsung yang didampingi oleh anggota dari tim pengabdian. Para siswa bersemangat saat praktik *press release* dilakukan, hal ini dapat dilihat dari heningnya kelas dikarenakan semua siswa fokus menyelesaikan tugas praktiknya masing-masing. Tim memberikan waktu selama 45 menit untuk para siswa menyelesaikan tulisannya. Hasil dari pelatihan secara langsung ini diperoleh bahwa semua siswa mampu menulis *press release* hanya saja masih dalam level dasar, artinya belum maksimal. Beberapa hal yang masih perlu perbaikan dan pengembangan adalah menyangkut penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan tanda baca, membuat kalimat perangkat antarkalimat dan paragraf yang tepat, struktur penulisan yang mengalir, dan penyampaian informasi yang utuh.



Gambar 4. Praktik Langsung untuk Melihat Kepahaman dan Kepiawaiannya dalam Menulis *Press Release*

## c). Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim melakukannya dengan cara menilai hasil dari praktik langsung menulis *press release* yang berhasil dibuat oleh siswa serta dari hasil *post-test* yang dibagikan. Dari praktik langsung, semua siswa dapat menulis *press release* hanya saja kadarnya masih belum maksimal sebagaimana yang telah dijelaskan pada bahasan pelatihan di atas. Kondisi ini dipandang wajar oleh tim dikarenakan para siswa baru sekali memperoleh pelatihan terkait *press release*. Sementara dari hasil *post-test* didapati bahwa 18 dari 23 siswa setelah pemberian materi dilakukan dapat menjawab 6 dari 8 soal yang diberikan dengan tepat. Artinya dari hasil *post-test* dapat diukur bahwa tingkat pemahaman para siswa terhadap kegiatan pelatihan penulisan *press release* ini bertambah sebanyak 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak yang diperoleh dari pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kegiatan menulis, khususnya *press release* sebagaimana keterangan pada tabel di bawah. Adapun 8 soal yang dimaksud pada *post-test* adalah soal yang sama dibagikan saat *pre-test* yakni: a). Apa itu *press release*; b). Apa saja karakteristik dari *press release*; c). Bagaimana struktur penulisan *press release*; d). Apa saja jenis-jenis dari *press release*; e). Apa saja contoh dari *press release*; f). Apa kegunaan dari *press release*; g). bagaimana cara menulis *press release* yang baik; h). Apakah siswa pernah membaca *press release*.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Jumlah siswa/yang Mampu Menjawab Tes	Jumlah soal/ yang Mampu Dijawab	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	23/5	8/4	50	Cukup	<i>Pre-test</i>
2.	23/18	8/6	75	Baik	<i>Post-test</i>

Kegiatan evaluasi dilakukan tim tidak terbatas pada hal yang disampaikan di atas saja, akan tetapi secara menyeluruh terhadap pengabdian yang telah diselenggarakan sebagai landasan dan pertimbangan untuk pengabdian-pengabdian yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil dari evaluasi turut tim sampaikan kepada pihak sekolah sebagai masukan yang mungkin dapat dipertimbangkan dalam optimasi pengembangan kompetensi siswa. Evaluasi menjadi bagian yang tidak kalah penting dari semua tahapan yang dijalani pada pengabdian ini yang dapat memberikan pengukuran yang pasti dan koreksi yang berarti.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan mengenai penulisan *press release* ini diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kreativitas para siswa di SMK Negeri 1 Meulaboh. Harapannya siswa lebih cepat tahu dan familier dengan profesi *public relations* dengan beragam aktivitas yang harus dimiliki seperti *press release* yang dibekali dalam pelatihan ini. Jika dilihat dari hasil *pre-test*, *post-test*, dan produk *press release* yang dihasilkan para siswa maka pengetahuan, kemampuan, dan kreativitas siswa dalam menulis *press release* meningkat dari sebelum diselenggarakannya pelatihan. Tentunya ini akan menjadi dasar yang baik bagi para siswa di dalam memahami apa itu *press release*, kegunaannya, kelebihanannya, cara penulisannya, dan segala hal tentangnya. Namun begitu, program pengabdian ini masih belum 100% dirasakan maksimal, karena untuk lebih kompeten dalam penulisan *press release* siswa membutuhkan pelatihan lanjutan, tidak hanya sekali. Pada fase ini siswa dapat dikatakan baru masuk ke dalam fase memulai, sementara fase berikutnya masih ada lagi hal yang perlu dilakukan yaitu pendalaman dan pengembangan.

Beranjak dari simpulan di atas, maka tim merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk terus membekali siswa dengan pelatihan-pelatihan berbasis kompetensi yang dapat menunjang

karier siswa di masa mendatang. Memfasilitasi siswa dengan pelatihan-pelatihan secara rutin dapat menumbuhkan minat dan kreativitasnya. Hal ini sangat berguna bagi siswa di dalam membekali keterampilan tambahan bagi mereka untuk mempersiapkan diri menjawab tantangan di era digital seperti saat ini, tidak hanya dengan aktivitas menulis akan tetapi juga aktivitas-aktivitas bernilai lainnya yang dapat mendukung perkembangan siswa. Ini sejalan dengan apa yang diharapkan ada pada sekolah kejuruan yang menjadikannya berbeda dengan sekolah umum lainnya. Sudah saatnya juga materi-materi di perkuliahan juga dapat disalurkan di tingkat sekolah agar para siswa memiliki informasi yang lebih cepat tentang dunia kampus atau kerja setelah mereka selesai di jenjang sekolah. Terlebih zaman sekarang yang menuntut *multitasking* dimiliki oleh setiap orang, sehingga kegiatan seperti ini akan sangat berguna bagi mereka, terlebih yang membutuhkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fatimah, S. (2019). Efektivitas Press Release Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Terhadap Pembentukan Citra Pemerintahannya Di Kalangan Wartawan. *Jurnal ilmu komunikasi*, 3(1), 94-103.
- Gandariani, T. (2017). Public Relations dan Kemampuan Menulis Press Release Sebagai Publisitas Korporat. *Jurnal Lentera Komunikasi*, 2(1), 71-87.
- Idhoofiyatul, F., R Panji, H., & Aris, S. (2017). Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Press Release Dengan Pendekatan Student Center Learning. *Belajar Bahasa*, 2(2), 179-188.
- Khan, R. I., & Wulansari, W. (2021). Pengaruh Pemberian Pelatihan Menulis Kreatif Terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1329>
- Lubis, S. S. W. (2017). Keterampilan menulis esai dalam pembentukan berpikir kritis mahasiswa prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Makrufah, Y. K. (2019). Kitabah Sebagai Media Komunikasi Tulisan. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 3, pp. 585-592).
- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2021). Keterampilan Berbahas Indonesia SD (Edisi 3). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pratama, A., Zuhri, A., Marsella, A. D. R., Aripin, N., Oktavinanda, G., & Sitompul, S. J. (2023). INTRODUKSI PROGRAM STUDI DAN PROSPEK KARIER LULUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA PADA SISWA SMAN 1 SINABANG. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 15-20. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v%25vi%25i.430>
- Pratiwi, W. R. (2023). Komunikasi, Informasi, Edukasi dalam Kesehatan Reproduksi. Retrieved December 7, 2023, from <https://elearning.itkesmusidrap.ac.id/mod/resource/view.php?id=6450>
- Rahayu, E. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Strategi Rekayasa Teks. *Jurnal Bahas Unimed*, 27(4), 79299.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar menulis dengan penerapannya*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Silviani, I. (2020). *Public relations sebagai solusi Komunikasi Krisis*. Scopindo Media Pustaka.
- Solikhah, S., Lestari, Y. D., Aini, L. N., Nurunnisa, A., Istiqomah, N., & Borneo, M. I. (2021). Pencegahan Diabetes Melitus Dengan Metode Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 175-181.
- Sumartono (2016). Karakteristik Isi Siaran Pers Pemerintah Kota Depok *Jurnal Komunikologi*. In *Maret* (Vol. 13).
- Tolapa.M.(2018). Peran pers rilis sebagai bentuk penyebaran informasi publik di bagian humas Pemerintah kota Gorontalo. *Jurnal sosial dan politik*.8(2), 1-13.
- Widodo, A., Kadir Jailani, A., Novitasari, S., Sutisna, D., & Erfan, M. (2020). *Analisis Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram: Vol. VI* (Issue 1).